

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOSAKATA KELAS II SD NEGERI SOGO

Tho'ifah Ayu Firnanda¹, Saeful Mizan²

^{1,2}PGSD FKIP Univertitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹thoifahayu@gmail.com, ²mizzhan@gmail.com

ABSTRACT

The low understanding of second-grade students at SD Negeri Sogo in the Indonesian language subject is the main concern of this study. Preliminary observations indicate that the lack of creative and engaging teaching methods implemented by the teacher leads to students feeling bored and unmotivated. Although several variations of methods such as lectures and question-and-answer sessions have been applied, students remain passive listeners. Additionally, limitations in facilities and monotonous learning media, such as books and audiovisual aids, result in low student participation and enthusiasm. This research aims to implement the cooperative learning model of Think Pair Share (TPS) as a solution to enhance student involvement in the learning process. By providing opportunities for students to speak and express their ideas, this model is expected to motivate students to be more active. Furthermore, the use of engaging learning media, such as flash cards, is anticipated to improve students' interest and learning outcomes. Thus, this study aims to contribute positively to the enhancement of the quality of Indonesian language learning in the second grade at SD Negeri Sogo.

Keywords: *learning outcomes, instructional media, think pair share*

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa kelas II SD Negeri Sogo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kurangnya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan oleh guru menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat. Meskipun telah diterapkan beberapa variasi metode seperti ceramah dan tanya jawab, siswa tetap berperan sebagai pendengar pasif. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang monoton, seperti buku dan audio visual, mengakibatkan rendahnya partisipasi dan antusiasme siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mengemukakan gagasan mereka, diharapkan model ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran

yang menarik, seperti flash card, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Sogo.

Kata Kunci: hasil belajar, media pembelajaran, *think pair share (tps)*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifat yang kompleks sering disebut ilmu Pendidikan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik sehingga, proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. (Rahman dkk, 2022)

Kurikulum merupakan bagian dari komponen pendidikan yang di dalamnya adalah rancangan

pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan apabila kurikulum itu diaplikasikan di sekolah dan madrasah sehingga memberikan dampak yang besar terhadap kegiatan pendidikan. Kedudukan kurikulum pendidikan menempatkan posisi yang tinggi. Oleh karena itu, kurikulum harus di administrasikan untuk perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus direncanakan melalui usaha yang sadar dan sistematis dalam melakukan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat diperlukan adanya manajemen yang mengaturnya. Kompleksitas yang ada dalam proses Pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan yang

profesional, fasilitas, anggaran dan sebagainya. Khasanah (dalam Nurfitri, dkk, 2023). Dengan adanya administrasi dalam pendidikan maka semua komponen tersebut di atas dapat diatur dan dikelola sebaik-baiknya. Dalam hal ini seorang kepala sekolah yang sejatinya adalah seorang top leader mempunyai kewajiban dalam menjalankan administrasi di lembaga/sekolah yang dipimpinnya. Salah satu komponen yang sangat perlu mendapat perhatian adalah kurikulum

Berdasarkan hasil observasi awal guru kelas II SD Negeri Sogo pada tanggal 20 Maret 20225. Ini disebabkan karena salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan guru belum menerapkan pembelajaran kreatif dan menyenangkan yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Walaupun Guru sudah menggunakan beberapa variasi metode saat pembelajaran yang dimana siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas di kelas, guru hanya menggunakan media

berupa buku dan audio visual saja serta kurangnya partisipasi dan antusias siswa dalam pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka dapat berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran serta tidak tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media visual seperti gambar, video, atau alat peraga dapat membantu siswa yang kurang suka mendengarkan untuk lebih memahami materi. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Sogo belum maksimal.

Meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan dalam kelas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif. *Think Pair Share* dapat membantu siswa

dalam berkomunikasi matematik untuk menyampaikan informasi, seperti menyatakan ide, mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan orang lain. (Ilma, dkk, (2021) Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh untuk minat dan hasil belajar anak. seperti *Flash card*. Media sendiri yaitu berupa media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran lembaran.” (Wahyuni, 2020)

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sogo dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan berbantuan *Flash card*.

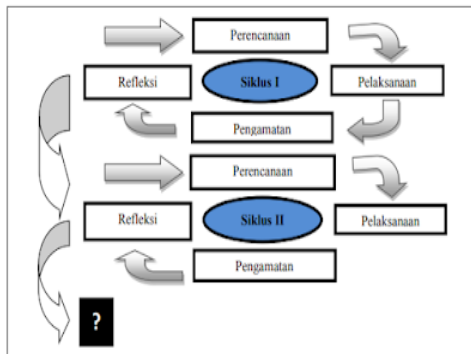
B. Metode Penelitian

Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian

ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.(Wulandari 2023). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.” Prosedur pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak II siklus, karena disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang terjadi. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada

siklus II lebih diarahkan pada perbaikan. Jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan Arikunto (Dewi, 2023)



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek Penelitian ini Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sogo, yang terdiri dari 13 siswa, Objek penerapan media untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2024/2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sogo pada kelas II dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025. Adapun hasil penelitian siklus I pertemuan I pada aktivitas guru, guru

melaksanakan 20 dari dengan presentase 60% yang dikualifikasikan cukup Sedangkan pada aktivitas siswa, siswa melaksanakan 7 Aspek 54,48% yang dikualifikasikan cukup Sedangkan untuk Hasil belajar siswa siklus I diketahui dari 13 siswa, terdapat 5 siswa dengan persentase 46,15% yang belum tuntas serta 9 siswa dengan persentase 53,85% yang telah tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 dengan 20 aspek dengan presentase 91% yang dikualifikasikan "Sangat baik". Lalu sedangkang pada aktivitas siswa melaksanakan 7 aspek dengan presentase 58,36% yang dikualifikasikan baik (B). Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas II SD Negeri Sogo. Hasil belajar siswa siklus II diketahui dari 13 siswa, terdapat 2 siswa dengan persentase 15,38% yang belum tuntas serta 12 siswa dengan persentase 84,62% yang telah tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II. Hasil belajar

klasikal siswa kelas II SD Negeri Sogo dari pra siklus ke siklus I dan siklus I telah mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 13 siswa, maka diperoleh hasil analisis pra siklus yaitu memperoleh persentase 46,15 % atau 6 siswa yang telah tuntas, pada siklus I memperoleh persentase 53,85% atau 7 siswa yang telah tuntas, serta pada siklus II memperoleh persentase 84,61% atau 11 siswa yang telah tuntas. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I meningkat 7,7% dan siklus I ke siklus II meningkat 30,76.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Sare (TPS)* berbantuan media *Flash Card* dapat meningkatkan Hail belajar siswa kelas II SD Negeri Sogo. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II diperoleh persentase sebesar 84,61 tergolong dalam kategori "Sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dengan kata lain pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil serta tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (Tps) Berbantuan Media Flash card pada mata pelajaran Bahasa indonesia materi kosakata dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas II SD Negeri Sogo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2024/2025. Penerapan model Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (Tps) Berbantuan Media Flash card untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas II SD Negeri Sogo . Data aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan sebesar 60% dan pada siklus II diperoleh persentase 91%. Sedangkan persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,5% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 55,31%

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (Tps) Berbantuan Media Flash card pada mata pelajaran Bahasa indonesia materi kosakata dapat dilihat dari peningkatan jumlah nilai siswa dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar

siswa. Pada pra siklus dari 13 siswa terdapat 6 siswa dengan persentase 46,15 % yang tuntas. Pada siklus I data hasil belajar klasikal siswa mengalami peningkatan dari 13 siswa, dengan persentase 53,85% atau 7 siswa yang telah tuntas, serta pada siklus II memperoleh persentase 84,61% atau 11 .Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II tergolong dalam kategori “Sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dengan kata lain pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Sukodono 1 Sidoarjo. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 211–219.
- Ilma, N., & Pudjawan, I. K. (2021). Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Media Kartu Huruf Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.15739>
- Nurfitri, Amelia, & Dwi Noviani. (2023). Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 183–192. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.165>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Wulandari¹, Dewi Purnama Sari², A. R. N. (2023). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 11(Sugiarto 2016), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>